

Featured Research

Efektivitas implementasi bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan self confidence pada siswa SMP

Ni Wayan Yuni Arshita^{*)1}, Nyoman Dantes¹, Kadek Suranata¹

Universitas Pendidikan Ganesha¹

*) Correspondence regarding this article should be addressed to: Author address e-mail: yuni.arshita@undiksha.ac.id

Abstract: This research aims to describe Self Confidence tendencies in students and the effectiveness of implementing group guidance using modeling techniques to increase Self Confidence in students. This research is a type of quantitative research using an experimental approach with a One Group Pre-test, Post-test Design. The population used was 404 class VII students at SMP Negeri 1 Singaraja. The sampling technique used a purposive sampling technique so that 1 class was selected, namely class VII A3, totaling 37 students with an average age of 13 - 14 years, then took 12 students from the pretest results whose students' self-confidence was the lowest to be given group guidance services. modeling techniques. The data collection method uses observation, a questionnaire regarding Self Confidence with 30 statement items and documentation. The prerequisite test methods used are the normality test of data distribution and the homogeneity test of group variance. The data description method used is theoretical ideal reference assessment (PAIT). Hypothesis testing uses Paired Sample T-Test and the Effect Size is also calculated using Cohen's formula. The results of data analysis show that the Sig (2-tailed) value is <0.001, so H₀ is rejected and H_a is accepted. And the result of the Effect Size calculation is 3.991 with a strong effectiveness category. So it can be concluded that modeling technique group guidance is effective in increasing students' Self Confidence.

Keywords: Self Confidence, Group Guidance, Modeling Techniques

Article History: Received on 9/11/2023; Revised on 20/11/2023; Accepted on 13/12/2023; Published Online: 31/12/2023.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

INTRODUCTION

Pada era globalisasi ini, manusia tidak bisa terlepas dari dunia pendidikan. Pendidikan adalah kebutuhan manusia, pendidikan akan selalu mengalami suatu perubahan, dan perkembangan yang sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pentingnya pendidikan bagi siswa harus mampu dan berusaha meningkatkan kualitas diri dengan baik, yakni terutama di lingkungan sekolah. Sekolah merupakan sarana untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik, selain itu sekolah juga

hendaknya membantu mengatasi masalah-masalah yang timbul pada peserta didik di lingkungan sekolah, dikarenakan peserta didik memiliki karakteristik berbeda-beda dan selalu berada dalam proses perkembangan yang bersifat dinamis.

Pendidikan peserta didik dikatakan berhasil bukan hanya dilihat dari pengetahuan yang dimiliki setiap individu siswa tetapi sikap dan perilaku siswa itu juga yang mampu bersosialisasi dan yakin akan kemampuan dirinya sendiri. Keberhasilan pendidikan di sekolah salah satunya ditentukan oleh tingkat kepercayaan diri peserta didik (Makmun, 2007). Artinya, seorang siswa yang duduk dibangku sekolah akan lebih berprestasi apabila memiliki tingkat Self Confidence yang tinggi, baik berprestasi dalam bidang akademik maupun ekstrakurikuler. Remaja dengan tingkat Self Confidence yang tinggi akan merasa yakin ketika berinteraksi dengan orang lain, dan dapat menunjukkan eksistensi dirinya di dalam kelas. Oleh karena itu, upaya menumbuhkan rasa Self Confidence harus dilakukan sedini mungkin, baik itu oleh guru ataupun orang tua sebagai sosok yang paling dekat dengan siswa.

Self Confidence merupakan bentuk keyakinan yang dimiliki seseorang yang dapat dilihat dari tingkah laku, emosi ataupun keyakinan dari hati nurani. Dimana rasa ini muncul sebagai bentuk untuk memenuhi kebutuhan hidup menjadi lebih bermakna (Suhardita, 2011). Menurut (Salirawati, 2012) pengertian Self Confidence sebagai bentuk karakter yang harus diajarkan untuk anak-anak sebagai stimulus agar memiliki optimis, sehingga anak tidak mudah terpengaruh oleh hal negatif serta membantu anak-anak mengatasi permasalahan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Perilaku yang menunjukkan siswa dengan Self Confidence yang rendah adalah perilaku siswa yang tidak berani berbicara di depan orang banyak, tidak yakin dengan dirinya sendiri dalam menyelesaikan tugas dan ulangan yang diberikan oleh guru, peserta didik mencontek jawaban teman karena tidak percaya dengan jawabannya sendiri, peserta didik enggan atau malu pada saat menjawab pertanyaan dari guru, serta peserta didik juga ragu-ragu untuk tampil atau maju ke depan kelas. Apabila hal ini terus dibiarkan, besar kemungkinan terjadi konflik antara diri siswa dengan lingkungannya, terhambat dalam hal prestasi intelektual, keterampilan, kemandirian, dan kehidupan sosialnya.

Wawancara serta observasi awal yang peneliti lakukan dengan guru BK di SMP Negeri 1 Singaraja selama 1 minggu mulai tanggal 21 Agustus – 25 Agustus 2023. Ditemukan beberapa siswa yang memiliki masalah terkait dengan kepercayaan diri (Self Confidence) yakni diantaranya: (1) banyak siswa yang tidak berani berbicara di depan orang banyak, (2) tidak bisa memulai percakapan dengan orang lain, (3) mencontek, dan

(4) merasa tidak yakin terhadap pandangan dan pendapatnya (5) peserta didik enggan atau malu pada saat menjawab pertanyaan dari guru.

Masalah kepercayaan diri merupakan suatu fenomena yang sangat menarik untuk diteliti karena dampaknya terhadap siswa dapat menimbulkan banyak masalah seperti depresi, pesimis, masalah penyesuaian diri, dan bahkan sampai bunuh diri. Lain halnya apabila siswa mendapat bantuan dari ahli, maka siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa tersebut. Oleh karena itu, permasalahan Self Confidence siswa ini dapat dibantu melalui layanan bimbingan dan konseling disekolah.

Bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Modeling merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif. Terdapat tiga jenis teknik modeling di antaranya: 1) live model (pemodelan langsung), 2) symbolic model (pemodelan simbolik), 3) multiple model (pemodelan ganda).

Maka berdasarkan permasalahan dan pemaparan diatas, peneliti menguji bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan Self Confidence siswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan kecenderungan Self Confidence pada siswa SMP Negeri 1 Singaraja serta untuk menganalisis dan menemukan efektivitas implementasi bimbingan kelompok teknik modeling dalam meningkatkan Self Confidence pada siswa SMP Negeri 1 Singaraja.

METHOD [PALATINO LINOTYPE 12PT]

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Pendekatan yang digunakan pendekatan pre-experiment dengan rancangan One Group Pre-test, Post-test Design. Menurut Arikunto (dalam Sylvia & Hariani, 2015) One Group Pre-test, Post-test Design adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan, dan setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (posttest). One Group Pre-test, Post-test Design dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. One Group Pre-test and Post-test Design (Arikunto, 2010)

<i>Pre -test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1 : Nilai pre-test sebelum mendapatkan perlakuan

X : Treatment (diberikan perlakuan)

O_2 : Nilai post-test setelah mendapatkan perlakuan

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP kelas VII SMP Negeri 1 Singaraja yang berjumlah 404 orang siswa. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Sehingga kelas yang terpilih menjadi sampel penelitian yaitu kelas VII A3 yang berjumlah 37 orang siswa dan selanjutnya peneliti memilih 12 orang siswa yang akan diberikan layanan bimbingan kelompok teknik modelling karena dilihat dari hasil pretest memiliki Self Confidence terendah.

Prosedur pelaksanaan dalam penelitian ini yaitu: a) Persiapan penelitian, yang didalamnya berisikan kegiatan menyusun instrument dan uji coba kuesioner, mengurus surat ijin penelitian, menyiapkan RPL, dan pemberian pretest, b) Pelaksanaan penelitian yang didalamnya berisikan kegiatan membentuk kelompok untuk bimbingan kelompok,

memberikan treatment sesuai dengan prosedur bimbingan kelompok teknik modeling, c) Akhir penelitian, yang didalamnya berisikan kegiatan posttest dan analisis data.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 yaitu: kuesioner, observasi dan dokumentasi. Sebelum instrumen diberikan pada siswa, instrumen di uji coba untuk mengetahui kelayakan dari instrumen yang akan digunakan. Metode kuesioner merupakan metode utama, metode observasi dan dokumentasi merupakan metode pendukung.

Kriteria penggolongan Self Confidence ditetapkan berdasarkan lima jenjang kategori yang dihitung menggunakan rumus skala likert. Uji validitas instrumen yang digunakan untuk menguji instrumen penelitian yaitu uji validitas isi menggunakan rumus lawshe dan uji validitas empiris menggunakan korelasi product moment, serta uji reliabilitas menggunakan rumus alpha cronbach. Jumlah butir pernyataan kuesioner "Self Confidence" yang valid sebanyak 30 butir..

Untuk mendeskripsikan kecendrungan Self Confidence siswa digunakan formula penilaian acuan ideal teoritik (PAIT) dan pada tahap analisis data untuk mengetahui efektivitas implementasi bimbingan kelompok dengan teknik modeling digunakan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian kelompok. Kemudian dilakukan uji hipotesis menggunakan Paired Sample T-Test dan uji effect size menggunakan rumus Cohen's.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil Penelitian

Pendistribusian kuesioner dan hasil observasi pada tanggal 22 Maret 2024 di SMP Negeri 1 Singaraja yang diberikan kepada 37 siswa kelas VII A3 menunjukkan terdapat 12 siswa yang nilai rata rata percaya dirinya rendah. Rendahnya kepercayaan diri ini ditunjukkan dengan kurangnya rasa percaya diri siswa terhadap jawaban yang ia buat, ketidakberanian siswa untuk maju ke depan kelas dan menjawab soal yang diberikan oleh guru. Kuesioner yang dibagikan kepada siswa mengenai Self Confidence disajikan pada tabel seperti dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Pre Test dan Post Test Siswa

Nama Siswa (Inisial)	Hasil Pre Test	Hasil Post Test
IGNPPT	91	104
IAKNP	88	101
KASW	87	97
KDLP	85	99
KVPVP	89	98
KRMP	85	101
KTP	84	98
KWAP	81	99
PBSA	88	98
PEPS	91	100
PHDA	80	96
PMAN	93	102

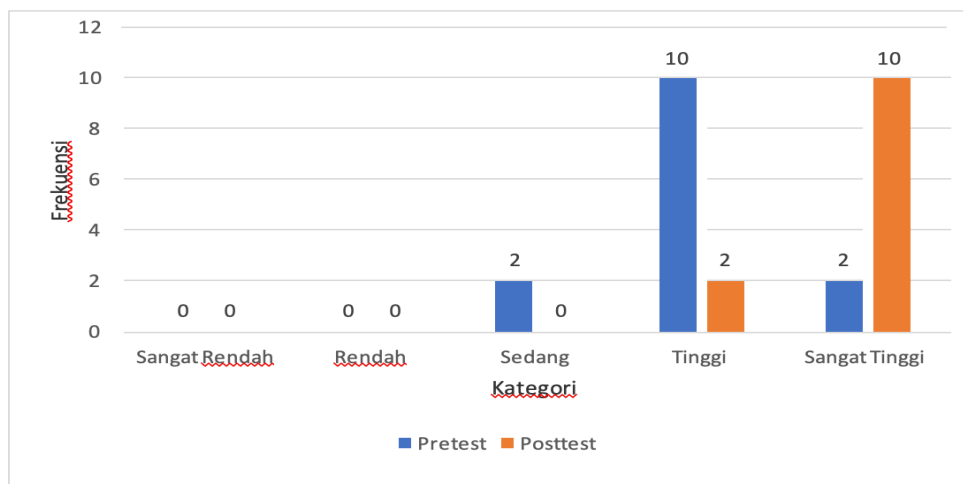
Dari tabel 2 disimpulkan bahwa adanya peningkatan dari hasil kuesioner Self Confidence pada 12 orang siswa yang diberikan treatment/perlakuan. Hal itu bisa dilihat dari contoh salah satu siswa atas nama PMAN, pada hasil pretest PMAN mendapatkan skor 93 dan setelah diberikan perlakuan (treatment) lalu dilihat dari hasil posttest mendapatkan skor 102.

Untuk menjawab masalah mengenai Kecendrungan Self Confidence pada Siswa SMP Negeri 1 Singaraja pada penelitian ini digunakan penilaian acuan ideal teoritik (PAIT) sehingga didapatkan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Rentang Skor Penilaian Acuan Ideal Teoritik (PAIT)

Kategori	Rentang Skor	Pretest		Posttest	
		F	%	F	%
Sangat Tinggi	$97,5 < X \leq 120$	0	0	10	83
Tinggi	$82,5 < X \leq 97,5$	10	83	2	17
Sedang	$67,5 < X \leq 82,5$	2	17	0	0
Rendah	$52,5 < X \leq 67,5$	0	0	0	0
Sangat Rendah	$30 < X \leq 52,5$	0	0	0	0
Total		12	100	12	100

Berdasarkan tabel di atas, berikut adalah grafik analisis nilai pretest dan posttest yang disajikan pada histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Hasil Pre Test dan Post Test Formula PAIT

Dari histogram diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki Self Confidence rendah mendapatkan skor posttest yang meningkat dibanding dengan skor pretest. Secara kuantitatif siswa sudah mengalami peningkatan bahwa sudah mencapai kategori tinggi dan sangat tinggi.

Berikut disajikan juga data statistik yang dihasilkan.

Tabel 4. Statistik Data Hasil Kuesioner Self Confidence

Statistik	<i>PreTest</i>	<i>Post Test</i>
<i>Mean</i>	86,83	99,42
<i>Median</i>	87,5	99
<i>Modus/Mode</i>	91	98
<i>Standard Deviation</i>	3,996	2,275
<i>Varians</i>	15,97	5,174
<i>Range/Jangkauan</i>	13	8
Nilai Minimum	80	96
Nilai Maksimum	93	104

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh rata-rata pretest dan posttest masing-masing sebesar 86,83 dan 99,42. Dari rata-rata tersebut diketahui terjadi peningkatan nilai sebesar 12,56.

Kemudian, dilakukan perhitungan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, sebelum melakukan uji hipotesis dan uji efektifitas . Dengan menggunakan statistik Shapiro-Wilk, perolehan uji normalitas ditampilkan seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	0,966	12	0,866
Posttest	0,964	12	0,839

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan formula Shapiro-Wilk pada tabel diatas, diketahui nilai probabilitas atau Sig. untuk data nilai pretest dan posttest masing-masing sebesar 0,866 dan 0,839, nilai probabilitas ini lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan Levene's Test for Equality of Variances. Perolehan uji homogenitas ditampilkan seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Varian Kelompok

F	df ₁	df ₂	Sig.
3,545	1	22	0,073

Berdasarkan hasil uji homogenitas data pada tabel diatas, diketahui nilai probabilitas atau Sig. data nilai pretest dan posttest sebesar 0,073, nilai probabilitas ini lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti varians bersifat homogen.

Selanjutnya setelah uji prasyarat dianalisis, dilakukan uji hipotesis menggunakan

Paired Sample T-Test. Dibawah ini disajikan hasil perhitungan Paired Sample T-Test.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Paired Differences

Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference (Lower)	95% Confidence Interval of the Difference (Upper)	t	df	Sig. (2-tailed)
1.25833E1	3.14667	0.90836	10.58404	14.58263	13.853	11	< 0.001

Berdasarkan hasil uji t-test data pada tabel diatas, diketahui nilai probabilitas atau Sig. (2-tailed) sebesar < 0.001 nilai probabilitas ini lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok teknik modeling efektif meningkatkan self Confidence pada siswa SMP N 1 Singaraja.

Selanjutnya dilakukan perhitungan uji effect size untuk mengetahui tingkat efektivitas. Adapun tabel kriteria dari effect size sebagai berikut:

Tabel 8. Kriteria Uji Effect Size

Interval	Kriteria
0 - 0,20	Lemah
0,20-0,50	Sedang
0,50 – 1,00	Cukup
≥ 1,00	Kuat

(Cohen, Manion&Marrison,2007)

Perhitungan effect size:

$$es = t \sqrt{\frac{1}{N}} = 13,853 \sqrt{\frac{1}{12}} = 3,991$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga effect size sebesar 3,991, mengacu pada tabel kriteria ukuran effect size maka, efektivitas tergolong kuat.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hasil analisis data yang sudah dilakukan dan dipaparkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan Self Confidence pada siswa SMP Negeri 1 Singaraja dan juga untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok teknik modeling terhadap Self Confidence siswa.

Pemberian treatment dalam bimbingan kelompok teknik modeling, dilaksanakan menggunakan simbolik modeling. Pada bimbingan kelompok teknik modeling lebih mengutamakan pemberian model kepada siswa agar ditiru dan dilaksanakan sehingga membangkitkan semangat, motivasi dan percaya diri siswa. Maka dari itu peneliti tertarik dalam menggunakan teknik modeling dengan simbolik modeling. Pemilihan teknik ini melihat relevansi dari latar belakang bahwasannya percaya diri merupakan sebuah perubahan diri yang terletak pada keyakinan akan dirinya sendiri.

Bimbingan kelompok dengan teknik modeling dipilih sebagai salah satu cara untuk meningkatkan Self Confidence siswa memiliki beberapa keunggulan. Yang pertama,

dengan penciptaan dinamika kelompok yang positif, siswa akan terpengaruh dan mengadopsi nilai-nilai yang ada didalam kelompok tersebut, serta termotivasi untuk mengubah tingkah laku yang kurang efektif pada dirinya. Selanjutnya, didalam kelompok menghadirkan model atau contoh perilaku yang akan ditiru, dan dalam hal ini berkaitan dengan modeling tentang kepercayaan diri, siswa kemudian mempelajari dan meniru tingkah laku yang dicontohkan. Kemudian menjadikan kelompok sebagai wahana latihan siswa dalam mengungkapkan dan mengekspresikan tingkah laku yang telah diamatinya kepada para anggota lain, sehingga dapat membuat dia percaya akan kemampuan yang ada didalam dirinya.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan bimbingan kelompok teknik modeling pada 12 orang peserta didik kelas VII A3 di SMP Negeri 1 Singaraja yang terindikasi memiliki Self Confidence rendah yang dilihat dari hasil pretest yang sudah dibagikan sebelumnya. Sebelum dilakukannya sesi bimbingan kelompok, siswa tersebut memiliki indikasi rasa kurangnya percaya diri seperti halnya dalam tidak yakin dengan dirinya sendiri dalam menyelesaikan tugas dan ulangan yang diberikan oleh guru, peserta didik mencontek jawaban teman karena tidak percaya dengan jawabannya sendiri, peserta didik enggan atau malu pada saat menjawab pertanyaan dari guru, serta peserta didik juga ragu-ragu untuk tampil atau maju ke depan kelas. Setelah beberapa kali diadakannya sesi bimbingan kelompok, terlihat beberapa perubahan dari peserta didik. Ini terlihat dari hasil posttest yang telah diberikan setelah melakukan sesi bimbingan kelompok. Peserta didik mulai jarang untuk mencontek jawaban teman pada saat ulangan, peserta didik sudah mulai mau untuk tampil dan maju ke depan kelas, serta peserta didik percaya diri untuk mengangkat tangan pada saat diberi pertanyaan oleh guru.

Berdasarkan hasil pretest dengan pengisian kuesioner Self Confidence peserta didik diketahui bahwa rata-rata peserta didik tidak yakin dengan dirinya sendiri dalam menyelesaikan tugas dan ulangan yang diberikan guru, peserta didik juga mencontek jawaban teman karena tidak percaya dengan jawabannya sendiri, peserta didik juga enggan atau malu pada saat menjawab pertanyaan dari guru, serta peserta didik juga malu untuk tampil atau maju ke depan kelas.

Sehingga dari hasil pretest dilaksanakan perlakuan kepada 12 orang siswa yang memiliki Self Confidence paling rendah. Setelah dilaksanakan penelitian, siswa yang memiliki Self Confidence rendah mendapatkan skor posttest yang meningkat dibanding dengan skor pretest. Secara kuantitatif siswa sudah mengalami peningkatan bahwa sudah mencapai kategori tinggi dan sangat tinggi.

Dari hasil penelitian diketahui terdapat perbedaan skor kuesioner Self Confidence sebelum dilakukannya layanan bimbingan kelompok teknik modeling dan sesudah dilakukannya layanan bimbingan kelompok teknik modeling. Berdasarkan hasil uji hipotesis paired sampel test, output SPSS diperoleh nilai sig sebesar 0,01. Karena nilai sig

$= 0,01 < 0,05$, jadi dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian dari hasil hitung effect size didapatkan hasil sebesar 3,991. Dari hasil hitung effect size lalu di komparasikan dengan tabel kriteria interpretasi effect size maka dapat dikatakan interpretasi efektivitas kuat. Dengan demikian layanan bimbingan kelompok teknik modeling efektif meningkatkan Self Confidence pada siswa SMP Negeri 1 Singaraja.

CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil penelitian efektivitas implementasi bimbingan kelompok teknik modeling untuk meningkatkan Self Confidence pada siswa berdasarkan data prettest dimana sebelumnya terdapat 12 siswa yang memiliki kategori rendah, setelah mendapat treatment bimbingan kelompok Teknik modeling data posttest menunjukkan perubahan kategori sangat tinggi. Maka dapat diartikan kecenderungan Self Confidence siswa kelas VIIA3 setelah mendapatkan treatment memiliki kriteria baik. Bimbingan kelompok teknik modeling efektif dalam meningkatkan Self Confidence siswa VII A3 SMP Negeri 1 Singaraja. Temuan empiris pada penelitian ini yaitu bimbingan kelompok teknik modeling efektif dalam meningkatkan Self Confidence siswa. Berdasarkan hasil uji hipotesis, output SPSS diperoleh nilai sig sebesar $<0,001$. Karena nilai sig = $0,01 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian dari hasil hitung effect size didapatkan hasil sebesar 3,991 dengan kategori efektivitas kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Bimbingan Kelompok teknik modeling efektif dalam meningkatkan Self Confidence siswa VII A3 SMP Negeri 1 Singaraja”.

REFERENCES

- Anggraini, H., Dantes, N., & Dharsana, I. K. (2018). Konseling behavioral dengan teknik modeling melalui lesson study untuk meningkatkan kemandirian. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 9(2), 79–86. <https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-X>
- Arumsari, C. (2016). Konseling individual dengan teknik modeling simbolis terhadap peningkatan kemampuan kontrol diri. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(1), 1–11.
- Azizan, H. (2016). Pengaruh kepercayaan diri terhadap ketergantungan media sosial pada siswa di SMK Negeri 1 Bantul. *E-Journal Bimbingan dan Konseling*, 1–10.
- Choirunisa, S. (2017). Pengaruh teknik modelling dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 08 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017.
- Dantes, N., Jayanthi, K., & Dharsana, K. (2019). Ivan Pavlov’s behavioral counseling effectiveness with modeling techniques to improve character speaks funnily, through lesson study. *Jurnal EduTech*, 1, 72–77.
- Fadhilah, I. (2021). Teknik modeling dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan empati siswa (Penelitian kuasi eksperimen terhadap siswa kelas XI SMA Negeri ...). <http://repository.upi.edu/id/eprint/63991>
- Ganda Boangmanalu, H., Hadiwinarto, & A. M. (2019). Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling simbolik untuk meningkatkan kedisiplinan. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 2(3), 379. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.22688>
- Indrayani, S., Suarni, N. K., & Dantes, N. (2023). Efektivitas konseling kelompok dengan teknik modeling simbolik berbasis TPACK dalam meningkatkan kecerdasan emosi anak usia dini. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(1), 57–62.

- Khairiyah, A., & Asyah, N. (2022). Pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik modeling terhadap kedisiplinan di sekolah oleh siswa kelas VII SMP Swasta Eria Medan. *Journal of Education and Social Analysis*, 3(3), 132–140.
- Kinasih, M. P. (2022). Efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan kepercayaan diri anggota IPPNU Desa Jleper Mijen Demak (Skripsi).
- Latifah, R. F., & Navion, F. P. (2021). Pengaruh bimbingan kelompok teknik modelling untuk meningkatkan self-efficacy mahasiswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 4(1), 18–26. <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v4i1.13983>
- Ni Putu Vivin Indrawati, Ni Ketut Suarni, & P. R. U. (2016). Kemampuan berbicara pada anak kelompok B1 jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini jurusan Bimbingan Konseling Universitas Pendidikan Ganesha. *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(2).
- Nova Erlina, & Laeli Anisa Fitri. (2016). Penggunaan layanan konseling individu dengan pendekatan behavioral untuk mengurangi perilaku membolos peserta didik kelas VIII MTs Miftahul Ulum Merabung III Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 3(1), 19–28.
- Patriana, P. (2019). Model bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 4(2), 55. <https://doi.org/10.26737/jbki.v4i2.939>
- Rifki, M. (2008). Pengaruh rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa di SMA Islam Almaarif Singosari Malang.
- Salirawati, D. (2012). Percaya diri, keingintahuan, dan berjiwa wirausaha: Tiga karakter penting bagi peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 213–224.
- Sarwan, A., & Nur'aini. (2018). Pengaruh bimbingan kelompok dan harga diri terhadap kepercayaan diri siswa kelas X SMAN 5 Takengon Aceh Tengah. *Jurnal Diversita*, 4(1), 32–40.
- Sitompu, D. N. (2015). Pengaruh penerapan layanan bimbingan kelompok teknik role-playing terhadap perilaku solidaritas siswa dalam menolong teman di SMA Negeri 1 Rantau Utara T.A. 2014/2015. *Jurnal EduTech*, 1(1).
- Suhardita, K. (2011). Efektivitas penggunaan teknik permainan dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan percaya diri siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1, 127–138.
- Sutama, G. A., Suranata, K., & Dharsana, K. (2014). Modeling untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas AK C SMK Negeri 1 Singaraja. *E-Journal Undiksha Jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1).
- Sylvia, N. I., & Hariani, S. (2015). Pengaruh penggunaan media pop-up book terhadap keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar. *Jurnal PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya*, 3, 1196–1205.
- Wasono, M. P. J. (2019). Peningkatan disiplin berseragam siswa melalui bimbingan kelompok. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).

- Wijaya, R. S., Kurniawan, U. T., & Irmayana, R. (2020). Efektivitas bimbingan kelompok teknik modelling simbolis untuk meningkatkan efikasi diri siswa IX SMP Negeri 3 Baubau. *Psychocentrum Review*, 2(1), 22–36. <https://doi.org/10.26539/pcr.2195>
- Wulandari, N. N. S. A., Dharsana, I. K., & Suranata, K. (2021). The effectiveness of behavioral counseling with modeling techniques to improve student's self autonomy and self endurance. *BISMA The Journal of Counseling*, 5(2), 70–75. <http://dx.doi.org/10.23887/bisma.v5i2>
- Yunus, H. A. K. (2019). Keefektifan bimbingan pribadi dalam memecahkan masalah siswa kurang adaptasi di SMP Negeri 1 Tanete Rilau. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6, 1–9.